



Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Kepuasan Belajar Siswa

Hafidina Nur Muflihatun✉, Nanik Suryani

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37166

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 14 November 2019
Disetujui: 8 Januari 2020
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

Keywords

Learning Facilities; Teacher Professional Competence; Moving Class Learning System Student Learning Satisfaction

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Teknik pengambilan sampel jenuh dengan jumlah responden sebesar 108 orang. Metode pengambilan data yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 6,547 + 0,560X_1 + 0,353X_2 + 0,275X_3 + e$. Hasil uji secara simultan menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 57,9%. Uji parsial menghasilkan pengaruh variabel fasilitas belajar sebesar 12,25%, kompetensi profesional guru sebesar 12,11%, dan sistem pembelajaran *moving class* sebesar 4,49%. Pengaruh parsial terbesar merupakan variabel fasilitas belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities, teacher professional competence and moving class learning system on the student learning satisfaction simultaneously or partially. The population of this study was class XI Agency Competence Automation in Manager Order at SMK Negeri 2 Semarang. The sampling technique uses a surfeited sampling with of respondents was 108 people. Data collection methods were observation, documention, interviews, and questionnaires. The results of this study showed multiple linear regression with equation $Y = 6,547 + 0,560X_1 + 0,353X_2 + 0,275X_3 + e$. Simultaneous test showed a positive and significant influence between learning facilities, teacher professional competence and moving class learning system in class XI Agency Competence Automation in Manage Order at SMK Negeri 2 Semarang is 57.9%. The partial test showed that there was an influence on learning facilities variables at 12.25%, teacher professional competence at 12.11% and moving class learning system by 4.49%. The most influence variable was the learning facilities.

How to Cite

Muflihatun, Hafidina Nur, & Suryani, Nanik. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Kepuasan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 215-227.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan dari kualitas pendidikan nasional dan sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam pendidikan. Pendidikan juga menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai keberhasilan. Tanpa memiliki pendidikan yang memadai, seseorang akan sulit menghadapi persaingan tenaga kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu lembaga pendidikan sebagai wadah dan penyelenggara pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan kepuasan belajar siswa. Kepuasan belajar siswa merupakan suatu sikap positif terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dibutuhkan diterima sesuai dengan kenyataan (Sopiatin, 2010:33). Kepuasan siswa sama halnya dengan kepuasan pelanggan, kepuasan siswa terjadi jika kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang dirasakan selama menjadi siswa di sekolah tersebut dapat terpenuhi.

Setiap siswa pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan masing-masing siswa, semakin banyak aspek yang sesuai dengan keinginannya maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Kalau seandainya siswa merasa belum puas maka dapat menimbulkan sikap negatif, misalnya saja siswa akan menceritakan pengalaman buruk yang dialami selama di sekolah kepada orang lain. Pasti setiap siswa mengharapkan kepuasan maksimal dari setiap layanan yang terdapat di lingkungan sekolah. Siswa sebagai pelanggan sekolah juga mengharapkan dapat menikmati semua layanan yang diberikan sekolah yang dapat menunjang peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung proses belajar mengajar agar dapat memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa. Layanan yang seharusnya diberikan sekolah kepada siswa yaitu fasilitas belajar yang dapat menunjang aktivitas siswa di sekolah,

guru yang mempunyai peran bagi siswa dan juga sistem pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

Hampir semua kegiatan yang ada di sekolah memerlukan fasilitas belajar. Pengertian fasilitas belajar itu merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003:2). Ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses kegiatan belajar tentu sangat berpengaruh terhadap hasil tujuan belajar dan prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Zahroh (2014:68) menyimpulkan kelancaran dalam layanan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kelengkapan dari sarana dan prasarana pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan atau sekolah.

Selain itu diperlukan juga tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya untuk membantu proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Menurut Jarnawi dalam Susanto (2016:138) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan dasar tenaga pendidik jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menciptakan sebuah inovasi dan pembaharuan untuk mendukung perannya sesuai dengan kompetensi yang telah disyaratkan. Sedangkan Tarmudji (2011:39) mengatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru sangat diutamakan. Siswa merupakan *customer primer* di sekolah sehingga mereka sepatutnya mendapatkan kepuasan atas setiap layanan yang diterima di sekolah. Dalam memberikan layanan, guru harus memiliki sifat welas asih terhadap siswa-siswanya (Zahroh, 2014:68).

Guru atau sekolah perlu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baru

agar siswa memiliki kepuasan belajar yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan dan suasana belajar yaitu ruang kelas. Ketersediaan ruang kelas yang mencukupi akan membuat proses pembelajaran lancar. Sedangkan jika ruang kelas belum mencukupi akan membuat proses pembelajaran terhambat. Kekurangan ruang belajar akan menjadikan kelas berpindah-pindah (*moving class*).

Pengertian *moving class* menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) mengemukakan bahwa “*moving class* merupakan suatu sistem belajar mengajar yang mencirikan kelas ber-karakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Setiap kelas telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa agar siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran.”

Moving class diadakan dengan tujuan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menghasilkan siswa yang kreatif dan juga mandiri. Selain itu, *moving class* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif karena selain didukung fasilitas belajar yang memadai juga didukung oleh kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sistem *moving class* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa kelebihan dari sistem pembelajaran *moving class* (Ramdhani, 2016), yaitu (a) menghilangkan kejenuhan peserta didik sistem *moving class* termasuk dalam pengelolaan kelas yang dinamis; (b) melatih kedisiplinan; (c) kelas sebagai laboratorium dan perpustakaan; (d) kelas menjadi otoritas guru mata pelajaran; (e) pembelajaran *team teaching*. Adapun kelemahan dari sistem pembelajaran *moving class* (Ramdhani, 2016) yaitu (a) membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap; (b) terbatasnya alokasi waktu; (c) peserta didik lebih mudah lelah; (d) kemungkinan peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas lebih

besar.

Hasil wawancara dengan 5 siswa dan 1 guru SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 9 Januari 2019, 14 Januari 2019 mengatakan bahwa masih banyak permasalahan yang ada di SMK Negeri 2 Semarang ini. Salah satu permasalahannya yaitu terkait dengan fasilitas belajar. Beberapa fasilitas belajar masih kurang tepatnya yaitu ruang belajar, sumber belajar, perpustakaan, dan perlengkapan yang ada di dalam ruang belajar. Salah satu siswa yang bernama Heni mengatakan bahwa fasilitas di dalam ruang belajar masih kurang seperti kipas angin yang rusak, lampu yang rusak, dan almari yang tidak semua kelas ada. Dari hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan data inventaris ruang kelas yang ada di SMK Negeri 2 Semarang, dapat dilihat dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh fasilitas yang ada di ruang T.5 ada fasilitas yang rusak yaitu kipas angin dan lampu. Kipas angin yang ada di kelas T.5 hanya ada 1 dan 1 rusak. Tidak adanya kipas angin membuat siswa akan merasa kepanasan, gerah, dan membuat tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Jika merasa kepanasan siswa akan merasa tidak fokus dalam proses pembelajaran dan membuat mereka tidak optimal dalam proses pembelajaran. Selain kipas angin yang rusak, ada juga lampu yang rusak. Jika penerangan yang belum memadai maka akan mempengaruhi kenyamanan dalam proses pembelajaran, jika mendung dan akan terjadi hujan biasanya gelap dan membutuhkan lampu untuk penerangan. Penerangan dan pendingin ruang sangat diperlukan untuk proses pembelajaran.

Selain permasalahan tersebut perpustakaan sangat dibatasi untuk masuk. Dari hasil wawancara dengan Resa salah satu siswa di SMK Negeri 2 Semarang mengatakan bahwa perpustakaan tidak boleh dimasuki sembarangan orang, karena perpustakaan dialih fungsikan, dulu siswa-siswi SMK Negeri 2 Semarang ke perpustakaan hanya untuk bermain wifi, bercerita dengan temannya, dan juga men-*charger* HP saja. Jarang sekali yang meminjam buku dan membaca buku. Jadi per-

Tabel 1. Data Inventaris Ruang T.5 (Ruang Teori) di SMK Negeri 2 Semarang

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru	1	Baik
2.	Kursi Guru	1	Baik
3.	Meja Murid	21	Baik
4.	Kursi Murid	42	Baik
5.	Papan Tulis	1	Baik
6.	Kipas Angin	1	Rusak
7.	Salon/Speaker	1	Rusak
8.	Almari	-	Baik
9.	Gambar Presiden & Wakil Presiden	1	Baik
10.	Jam Dinding	1	Baik
11.	Sapu	2	Baik
12.	Sulak	1	Baik
13.	Engkrak	1	Baik
14.	Tempat Sampah	1	Baik
15.	LCD	1	Baik
16.	Lampu	5	1 Rusak
17.	Korden	-	Baik

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

pustakaaan dibatasi untuk dikunjungi siswa. Keberadaan perpustakaan bisa dikatakan bisa dikatakan jantung pendidikan tinggi, karena semua kegiatan baik belajar dan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas perpustakaan. Data inventaris ruang kelas yang ada di SMK Negeri 2 Semarang dapat dilihat pada tabel 1.

Faktor lain yaitu kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses belajar. Di SMK Negeri 2 Semarang ini kompetensi profesional guru sudah baik, karena guru mengajar dengan baik dan dengan interaksi yang baik.

Kompetensi profesional guru yang sudah baik membuat siswa merasa bahwa guru mampu untuk mengajar mereka. Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah. Beberapa daerah sudah melakukan uji

kompetensi guru, ini dilakukan terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah (Mulyasa, 2009:187).

Penulis juga mewawancarai Ibu Warni selaku Guru Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran mata pelajaran Administrasi Keuangan pada tanggal 9 Januari 2019 pukul 11.00-11.20 WIB di Ruang BTC (*Business Training Center*). Ibu Warni mengatakan bahwa sumber belajar atau modul kurang, karena ada yang tidak mempunyai sumber belajar atau modul. Jadi guru harus membuat modul sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah tertulis di silabus, dan modul itu diberikan kepada siswa untuk dipelajari. Siswa juga dituntut untuk mencari sumber belajar lain melalui internet.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 6 menyatakan bahwa standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai

Tabel 2. Ketersediaan Sumber Belajar Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 2 Semarang

No	Nama Barang	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	-	Tidak ada
2.	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	-	Tidak ada
3.	Otomatisasi Tata Kelola Keuangan	-	Tidak ada
4.	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan	-	Tidak ada
5.	Kewirausahaan		Tidak ada

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan. Tapi pada kenyataannya sumber belajar yang ada di SMK Negeri 2 Semarang pada mata pelajaran produktif OTKP tidak ada. Ketersediaan sumber belajar yang ada di perpustakaan pada mata pelajaran produktif kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Semarang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 di atas, sumber buku di SMK Negeri 2 Semarang pada mata pelajaran produktif jurusan OTKP tidak ada. Karena kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13 revisi, jadi sumber buku belum tersedia. Guru juga harus mencari sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dan biasanya guru membuat modul sendiri untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu permasalahan lain yaitu kelas yang ada di SMK Negeri 2 Semarang kurang, sehingga harus menggunakan sistem pembelajaran *moving class*. Pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* ini sudah dilakukan lama jadi sekolah sudah terbiasa melaksanakan sistem pembelajaran *moving class*.

Permasalahan lain menurut Bu Warni yaitu fasilitas lain yaitu laboratorium, beliau mengatakan bahwa SMK Negeri 2 Semarang mempunyai laboratorium yang digunakan untuk pembelajaran dan juga ruangan untuk TUK (Tes Uji Kompetensi). Semua fasilitas yang ada di laboratorium sudah lengkap tetapi tatanan dari *layout* tersebut tidak memenuhi standar TUK. Standar TUK ini ada dua bentuk yaitu bentuk L dan bentuk U. Semua peralatan dan perlengkapan seharusnya sudah tersedia di meja tersebut, dan juga setiap

orang memiliki satu meja yang sudah dilengkapi dengan semua kebutuhannya. SMK Negeri 2 Semarang menggunakan bentuk L tetapi itu digunakan untuk dua orang bukan satu orang, peralatan dan perlengkapan pun hanya beberapa yang ada seperti: komputer; kalender; printer; dan telepon. Seharusnya masih ada lagi yaitu *letter tray* dan *box file*, biasanya digunakan untuk menyimpan berkas yang sudah atau masih digunakan.

Penulis juga telah menyebarkan kuesioner (angket) observasi awal pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 08.45 s.d selesai. Siswa di SMK Negeri 2 Semarang program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran sebanyak 108 orang. Angket disebar di kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1, 2 dan 3 dengan total responden berjumlah 30 siswa. (Sugiyono, 2015:139). Maka dari penyebaran angket awal penelitian tersebut diperoleh hasil angket penelitian pendahuluan yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil angket awal penelitian dari tabel 3 diketahui bahwa tingkat kepuasan belajar siswa dari 30 responden terdiri dari 3 kelas mendapatkan hasil bahwa siswa sudah cukup puas dengan sekolah dan proses belajar mengajar di sekolah. Tapi ada 3 (tiga) dari pernyataan di atas bahwa siswa belum merasa puas dengan proses pembelajaran dan sekolah yaitu, siswa merasa belum puas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* dengan persentase 43%. Dari hasil tersebut siswa merasa bahwa sistem yang digunakan belum efektif dan membuat siswa belum puas dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Angket Penelitian Pendahuluan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada disekolah untuk membantu proses belajar mengajar.	70%	30%
2.	Sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap.	67%	33%
3.	Saya merasa puas dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.	80%	20%
4.	Saya merasa puas dan nyaman dengan sistem pembelajaran <i>moving class</i> yang dilakukan oleh sekolah.	57%	43%
5.	Saya merasa puas dan nyaman dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.	87%	13%
6.	Saya mudah berkonsultasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.	47%	53%
7.	Sistem pembelajaran di sekolah ini sudah efektif dan saya merasa puas dengan sistem yang digunakan pada saat ini.	43%	57%
8.	Pihak sekolah selalu memberikan apresiasi/penghargaan bagi siswa berprestasi.	80%	20%
9.	Saya pernah memberikan kritik dan saran terhadap sekolah lewat kotak saran yang disediakan sekolah.	17%	83%
10.	Saya bersedia merekomendasikan lulusan SMK Negeri 2 Semarang kepada pihak lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.	77%	23%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Selain itu siswa juga tidak mudah berkonsultasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebanyak 16 siswa dengan persentase 46%, hasil itu menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mau untuk berkonsultasi dengan guru terkait dengan proses pembelajaran. Padahal dengan berkonsultasi mereka akan menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka rasakan. Sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 83% siswa tidak pernah memberikan kritik dan saran terhadap sekolah. Padahal sekolah sudah menyediakan kotak saran, dengan adanya kotak saran pihak sekolah akan mengetahui apa yang dirasa kurang dalam pemenuhan kebutuhan siswa dan sekolah dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, kompetensi profesional guru dan sistem pem-

belajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar di SMK Negeri 2 Semarang, untuk itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Sistem Pembelajaran *Moving Class* terhadap Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan yaitu kausalitas.

Sanusi (2013:14) menjelaskan bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Menurut Arikunto (2014:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang dengan sampel sebanyak 108 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan itu sampling jenuh.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) menurut Sugiyono (2016:16) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini adalah Fasilitas Belajar (X1) dengan indikator menurut Bafadal (2003:2) yaitu: 1) Sarana pendidikan; dan 2) Prasarana pendidikan. Variabel Kompetensi profesional guru (X2) dengan indikator menurut Uno (2014:64) yaitu: 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran; 2) Bahan ajar yang diajarkan; 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa; 4) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; 5) Pengetahuan tentang fil-

safat dan tujuan pendidikan; 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran; 7) Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu memecahkan serta memimpin, guna kelancaran proses pembelajaran. Variabel Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X3) dengan indikator menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010) dalam Sutrisno (2017:204) yaitu: 1) Pengelolaan perpindahan peserta didik; 2) Pengelolaan ruang belajar mengajar; 3) Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik; 4) Pengelolaan program remedial dan pengayaan; dan 5) Pengelolaan penilaian. Variabel terikat yang diukur yaitu Variabel Kepuasan Belajar Siswa (Y) dengan indikator menurut Surya (2004:64), yaitu: 1) Imbalan hasil belajar; 2) Rasa aman dalam belajar; 3) Kondisi belajar ; 4) Kesempatan untuk memperluas diri; dan 5) Hubungan pribadi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas menurut (Sugiyono, 2016:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid ialah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sedangkan uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Keterangan	
		Validitas Sig < 0,05	Validitas Sig < 0,05
1	Fasilitas Belajar	Valid	0,710
2	Kompetensi Profesional Guru	Valid	0,909
3	Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	2 item tidak valid	0,832
4	Kepuasan Belajar Siswa	1 item tidak valid	0,846

Sumber : Data primer diolah, 2019

(Ghozali, 2016:47). Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada 30 responden yang dihitung dengan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Diharapkan data bahwa variabel X1 dan X2, dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 sedangkan X3 memiliki 2 item yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 28 dan 29. Sedangkan Y memiliki 1 item yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 48. Semua variabel memenuhi asumsi reliabilitas dikarenakan memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.70. Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Serta dengan uji hipotesis menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi simultan (R^2) dan uji koefisien determinasi parsial (r^2). Analisis regresi linier berganda dan juga analisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dari data penelitian ini memiliki hasil yaitu pada variabel fasilitas belajar memiliki 2 indikator yaitu sarana pendidikan sebesar 81,62% dengan kriteria lengkap sedangkan prasarana pendidikan sebesar 81,91% dengan kriteria lengkap. Variabel kompetensi profesional guru memiliki 7 indikator yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebesar 86,94% dengan kriteria baik, bahan ajar yang diajarkan sebesar 81,91% dengan kriteria baik, pengetahuan tentang karakteristik siswa sebesar 80,62% dengan kriteria baik, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar sebesar 78,02% dengan kriteria baik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan sebesar 80,74% dengan kriteria baik, pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran sebesar 83,15% dengan kriteria baik, dan pen-

getahuan terhadap penilaian dan mampu memecahkan serta memimpin, guna kelancara proses pembelajaran sebesar 82,16% dengan kriteria baik.

Hasil analisis deskriptif presentase variabel sistem pembelajaran *moving class* memiliki 5 indikator yaitu pengelolaan perpindahan siswa sebesar 78,16% dengan kriteria baik, pengelolaan ruang belajar sebesar 76,30 dengan kriteria baik, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik sebesar 85,83% dengan kriteria sangat baik, pengelolaan program remedial dan pengayaan sebesar 74,54% dengan kriteria baik, serta pengelolaan penilaian sebesar 76,11% dengan kriteria baik.

Hasil analisis deskriptif presentase dengan variabel kepuasan belajar siswa yang memiliki 5 indikator yaitu imbalan hasil belajar sebesar 74,94% dengan kriteria puas, rasa aman dalam belajar sebesar 79,14% dengan kriteria puas, kondisi belajar yang memadai sebesar 74,63% dengan kriteria puas, kesempatan untuk memperluas diri sebesar 83,83% dengan kriteria sangat puas, dan yang terakhir hubungan pribadi sebesar 67,31% dengan kategori cukup puas.

Uji normalitas, uji ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan hasil yang menunjukkan besaran nilai K-S adalah 0,622 dengan nilai signifikansi sebesar $0,834 > 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk seluruh variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat pola

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coef-		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	6.547	4.422		1.481	.142
Fasilitas Belajar	.560	.147	.288	3.811	.000
Kompetensi Profesional Guru	.353	.093	.392	3.782	.000
Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	.275	.125	.214	2.210	.029

a. Dependent Variable: Kualitas Pelayanan (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2019

tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID atau dengan uji *glejser*. Hasil uji *scatterplot* menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil Uji *glejser* menunjukkan bahwa variable independen fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi pengaruh fasilitas belajar, kompetensi profesional guru dan sistem pembelajaran *moving class* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji linearitas menggunakan tabel ANOVA dengan SPSS 21 for windows untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki hubungan linear atau tidak. Jika nilai sig. < 0,05 = ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y. Jika nilai sig > 0,05 = tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y. Berdasarkan hasil uji linearitas pada setiap variabel diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti memenuhi asumsi linearitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis atas variabel independen fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap variabel dependen kepuasan belajar siswa. Persamaan regresi tersaji dalam tabel 5.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 6,547 + 0,560X_1 + 0,353X_2 + 0,275X_3 + e$. Konstanta sebesar 0,560 dengan koefisien fasilitas belajar (X1),

kompetensi profesional guru (X2), dan sistem pembelajaran *moving class* (X3) bernilai konstan atau tetap, maka diperoleh nilai kualitas pelayanan sebesar 6,547. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X1) sebesar 0,5 artinya jika variabel fasilitas belajar (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel kompetensi profesional guru (X2) dan sistem pembelajaran *moving class* (X3) adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas pelayanan sebesar 0,560. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara fasilitas belajar dengan kepuasan belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar maka kepuasan belajar siswa semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru (X2) sebesar 0,353 artinya jika variabel kompetensi profesional guru (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 *point* sedangkan variabel fasilitas belajar (X1) dan sistem pembelajaran *moving class* (X3) adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kepuasan belajar siswa sebesar 0,353. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kompetensi profesional guru dengan kepuasan belajar siswa, semakin baik kompetensi profesional guru maka kepuasan belajar siswa semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel sistem pembelajaran *moving class* (X3) sebesar 0,275 artinya jika variabel sistem pembelajaran *moving class* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 *point*

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2167.643	3	722.548	50.141	.000 ^b
	Residual	1498.681	104	14.410		
	Total	3666.324	107			

a. Dependent Variable: Kualitas Pelayanan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pegawai (X3), Fasilitas Kerja (X2), Disiplin Pegawai (X1)

Sumber: Data primer diolah, 2019

sedangkan variabel fasilitas belajar (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kepuasan belajar siswa sebesar 0,275. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara sistem pembelajaran *moving class* dengan kepuasan belajar siswa, semakin baik sistem pembelajaran *moving class* maka kepuasan belajar siswa semakin meningkat. Uji simultan (Uji F) dengan cara membandingkan antara nilai signifikan hitung dengan signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila perhitungan signifikan $< \alpha (5\%)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 6.

Hasil uji ANOVA atau F test pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat di-

simpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh antara fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keakuratan pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu: fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Pengujian parsial ini menggunakan uji t dengan kaidah H_1 diterima apabila $p \text{ value} < 0,05$. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik) dilihat dari tabel *Coefficients* kolom t pada tabel uji parsial, sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.547	4.422		1.481	.142
	Fasilitas Belajar	.560	.147	.288	3.811	.000
	Kompetensi Profesional Guru	.353	.093	.392	3.782	.000
	Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	.275	.125	.214	2.210	.029

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan belajar siswa berdasarkan tabel 7 *coefficients* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,822$ dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_2 yang menyatakan “ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diterima.” Pengaruh kompetensi profesional guru berdasarkan tabel 7 *coefficients* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,782$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_3 yang menyatakan “ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diterima.” Pengaruh sistem pembelajaran *moving class* berdasarkan tabel 7 *coefficients* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,210$ dengan taraf signifikansi $0,029 < 0,05$. Sehingga H_4 yang menyatakan “ada pengaruh antara sistem pembelajaran *moving class* terhadap ke-

puasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang diterima.” Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8.

Besarnya pengaruh antara fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang secara simultan dapat diketahui dari *Adjusted R Square*. Berdasarkan perhitungan pada tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,579 yang artinya fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa sebesar 57,9% dan sisanya ($100\% - 57,9\% = 42,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang di luar model reg-

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.579	3.796

a. Predictors: (Constant), Sistem Pembelajaran *Moving Class*, Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru
 Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 9. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	9,511	3,335		2,994	,003					
1 Disiplin Pegawai (X1)	,224	,052	,185	2,537	,010	,719	,379	,144	,381	2,628
Fasilitas Kerja (X2)	,315	,125	,165	2,138	,022	,714	,429	,151	,421	2,041
Kompetensi Pegawai (X3)	,449	,063	,548	7,346	,000	,982	,534	,378	,893	4,502

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar
 Sumber: Data primer diolah, 2019

resi dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil analisis pada tabel 9 di atas bahwa besarnya nilai parsial pada variabel fasilitas belajar terhadap kepuasan belajar siswa yaitu sebesar $(0,350)^2 \times 100\% = 12,25\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa yaitu sebesar $(0,348)^2 \times 100\% = 12,11\%$. Sedangkan besarnya nilai parsial pada variabel sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa yaitu sebesar $(0,212)^2 \times 100\% = 4,49\%$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2), variabel fasilitas belajar mempunyai kontribusi paling besar dalam mempengaruhi variabel kepuasan belajar siswa dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar, kompetensi profesional, guru dan sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang; 2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang; 3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang; dan 4) Ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem pembelajaran *moving class* terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian. Drs. H. Ahmad Ishom M.Pd Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Semarang. Warni S.Pd, Ketua Program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang yang telah membantu memberikan informasi dan memperlancar perizinan untuk melakukan penelitian dan penyebaran angket di SMK Negeri 2 Semarang. Siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 yang telah membantu dalam memberi informasi dan pengisian kuesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Meytiani, Ruri. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah, Fasilitas Sekolah, dan Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nuriawati, Vera Putri dan Ketut Sudarman. 2017. Pengaruh Kompetensi Guru, Variasi Mengajar Guru dan Fasilitas Sekolah pada Kepuasan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Puspayani, Desak Nyoman. 2011. *Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukmawati)*.
- Puspito, Kantine Hayu dan Ketut Sudarman. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Komunikasi Guru dengan Siswa, Layanan Administratif pada Kepuasan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putrielis, Ekwani. 2017. Keterkaitan Penggunaan Moving Class dengan Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Kepuasan Belajar Ekonom Siswa MAN 2 Model Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. Vol. 9 (2), Hal 125-139. Riau: Universitas Riau.
- Ramdhani, Muhammad Tri. 2016. Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Moving Class dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam. *Anterior Jurnal*. Vol. 15 (2), Hal. 212-221.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Cet. Ke-1*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bumi Quraisy.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Tarmudji, Tarsis. 2011. *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: Unnes Press.
- TRISMANTO, Trismanto; ADIWIJAYA, ZAINAL Alim. *Tata Kelola Sekolah RSBI serta Dampaknya terhadap Kepuasan dan Loyalitas Masyarakat*. *Dinamika Pendidikan*. [S.I.], v.7n. 2, dec 2012. ISSN 1907-3720.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- UNDARI, Diyah; ISMIYATI, Ismiyati. *Students' Satisfaction on Library Services at Faculty of Economics, Semarang State University*. *Dinamika Pendidikan*, [S.I.], v. 10 n. 2, p. 146-156, dec 2015. ISSN 1907-3720.
- Uno, H. Hamzah B. 2014. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksanara.
- Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.